

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PENILAIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SMAN 5 PADANG

¹Nila Afryansih

¹Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat
email: nilaafryansih@gmail.com

Submitted :08-12-2016, Reviewed:27-12-2016, Accepted:31-12-2016

<http://dx.doi.org/10.22216/JCC.2016.v2i3.1546>

Abstract

This research to obtain information, analyze and discuss about Relationship Between Students' perceptions of teacher assessment and Motivation to Learn Geography SMAN 5 Results Padang. The research type of correlational, population was all class XI IPS is consists of 4 local amounts of 162 people. The samples taken with a proportional random sampling technique, with a proportion of 50% so that the sample was 81 students. The results: (1) Students' perceptions of teacher assessment is mostly good (45.68%). Results of hypothesis testing there is a positive relationship between students' perceptions of teacher assessment to student learning outcomes geography class XI IPS SMA N 5 Padang, including low power and small contributions made including, (2) motivation most students of class XI IPS SMAN 5 Padang generally poor (39.5%). Results this study indicate there is relationship between motivation and learning outcomes geography class XI IPS SMA N 5 Padang, the power relationship between motivation and learning outcomes geography including moderate and included a small contribution and (3) there is a positive relationship between students' perceptions of teacher assessment and motivation to learning outcomes of students in class XI IPS SMA N 5 Padang.

Keywords: student perceptions, teacher assessment, motivation of learning, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, menganalisis dan membahas data tentang Hubungan Persepsi siswa tentang penilaian Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi SMAN 5 Padang. Jenis penelitian korelasional Populasi penelitian adalah semua siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 4 lokal yang berjumlah 162 orang. Sampel diambil dengan teknik *proporsional random sampling*, dimana untuk setiap kelas diambil secara acak dengan proporsi 50% sehingga sampel berjumlah 81 siswa. Hasil penelitian: (1) Persepsi siswa tentang penilaian guru sebagian besar baik (45,68%). Hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang penilaian guru dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang, kekuatan termasuk rendah dan kontribusi yang diberikan termasuk kecil, (2) Motivasi sebagian besar siswa kelas XI IPS SMAN 5 Padang umumnya kurang baik (39,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang, kekuatan hubungan antara motivasi dengan hasil belajar geografi termasuk sedang dan kontribusi yang termasuk kecil dan (3) terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang penilaian guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang.

Kata kunci : Persepsi siswa, penilaian guru, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pemerintah dewasa ini sangat menaruh perhatian besar pada pendidikan di Indonesia, agar dapat membangun sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Dalam tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan ditujukan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003).

Rumusan tujuan pendidikan di atas menunjukkan idealisme pendidikan nasional yang secara konstitusional wajib dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan untuk mencapainya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Untuk itu secara khusus tentang pembangunan pendidikan dasar, di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pada pasal 17 ayat (1) juga telah dirumuskan pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Dengan demikian agar tujuan ini tercapai dengan baik, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang bermutu, profesional, dan memberdayakan anak didik. Salah satunya adalah pembelajaran geografi.

Geografi sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan

perbedaan fenomena geosfer yang meliputi atmosfer, bentuk-bentuk muka bumi, biosfer, dan litosfer dengan segala fenomena yang ada di dalamnya serta proses-proses fisik maupun non fisik. Demikian kompleksnya materi geografi menuntut adanya pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di kelas saja melainkan juga di luar kelas untuk menunjukkan gejala-gejala nyata di lapangan. (Faturahman, dkk: 2008). Geografi sebagai bagian dari bidang keilmuan merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perkembangan IPTEK. Mata pelajaran geografi merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam kaitannya dengan aspek ruang dan waktu. Siswa sebagai penerima ilmu pengetahuan dituntut untuk bisa memahami dan konsep setiap materi pelajaran. Dalam hal ini, pemahaman siswa terhadap konsep materi dipengaruhi bagaimana guru menyampaikan pelajaran tersebut. Secara umum penilaian adalah suatu proses penentuan daerah-daerah tempat pengambilan keputusan, penyeleksian informasi yang layak, pengumpulan, dan penganalisaan informasi untuk membuat laporan ringkas yang akan digunakan oleh pembuat keputusan dalam menentukan beberapa kemungkinan kegiatan. Dengan demikian penilaian dilihat dari segi tujuannya meliputi penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif biasanya dilakukan pada ujian tengah semester dan penilaian sumatif dilakukan pada

ujian akhir semester. Dengan demikian penilaian bukan saja diterapkan pada hasil belajar yang diperoleh pelajar setelah mengikuti pelajaran atau selama mengikuti pelajaran. Namun demikian proses belajar mengajar yang diberikan mendahului tercapainya hasil belajar akan mengembangkan evaluasi pendidikan secara luas.

Menurut Purwanto (2008:3) evaluasi dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu melalui cara mengajar guru (dengan mengukur variabel seperti kebiasaan-kebiasaan, kepribadian, teknik bertanya, aktivitas kelas, strategi mengajar, dan lain sebagainya) dan melalui hasil belajar (yaitu menilai tentang pencapaian tujuan belajar). Hasil evaluasi tersebut memberikan informasi yang bermanfaat tentang efisiensi, efektivitas, dan kegunaan dari apa yang telah dicapai untuk selanjutnya dijadikan dasar dalam mengadakan evaluasi atau pengambilan keputusan. Jadi penilaian dan pengukuran merupakan dua konsep yang berbeda namun dalam pelaksanaannya sulit untuk dipisahkan. Misalnya, sebelum seorang guru menilai prestasi belajar siswa dalam penguasaan konsep pada mata pelajaran tertentu, ia harus mengukur prestasi siswa melalui ujian, pemberian tugas-tugas, dan sebagainya. Hasil koreksi dari guru diperoleh skor atas jawaban yang benar dari siswa dan skor tersebut berupa angka-angka.

Menyangkut sistem penilaian yang dilakukan oleh seorang guru, tentu saja sangat perlu dipahami dan dilakukan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Penilaian perlu dilakukan untuk mendukung

upaya peningkatan mutu kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu salah satu bentuk penilaian yang baik adalah penilaian yang dilakukan guru yang benar-benar disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dimiliki oleh para siswa. Dengan demikian penilaian yang dilakukan guru harus benar-benar terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar dapat menjadi suatu strategi dalam rangka jaminan mutu pendidikan. Jadi penilaian digunakan guru sebagai alat untuk meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa meningkatkan proses belajarnya dengan sebaik mungkin.

Untuk melaksanakan hal tersebut di atas dengan baik, semestinya seorang guru dalam memberikan tugas, melakukan ulangan, dan melaksanakan evaluasi baik formatif maupun sumatif kepada siswa, harus memiliki tujuan untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Tugas, ulangan, dan ujian sebaiknya dipersepsikan oleh siswa menjadi sebagai tantangan dan wahana untuk menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan hasil belajarnya bukan sebagai bahan yang tidak bermakna bagi dirinya.

Menurut Mahmud dalam Sari (2010:9) persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak meskipun alat untuk menerima stimulus itu serupa pada setiap individu, tetapi interpretasinya berbeda-beda. Persepsi siswa timbul karena adanya pengamatan dan penilaian siswa terhadap guru. Guru yang mempunyai kreativitas dalam proses belajar mengajar akan lebih handal dalam menyampaikan materi

pelajaran yang diampunya dengan strategi menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik akan lebih tertarik, merasa nyaman, penuh keakraban, bersemangat dan senang mengikuti pelajaran, dan guru akan mendapat persepsi positif dari siswa. Persepsi yang baik terhadap kreativitas guru akan menjadikan siswa senang, lebih bergairah dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Persepsi itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: 1) pengaruh eksternal dan 2) pengaruh internal. Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang secara eksternal adalah hubungan *figure ground*, intensitas, kontras, kontinuitas, dan pengelompokan (*grouping*). Sedangkan yang termasuk faktor internal adalah motivasi dan kecenderungan sementara.

Hubungan *figure ground* adalah hubungan antara rangsangan yang utama atau menonjol dengan suasana yang ada di sekelilingnya secara keseluruhan. Intensitas adalah semakin besar (intensitas) suatu stimulus yang datang, maka semakin besar pula perhatian yang diberikan seseorang terhadap rangsangan tersebut. Kontras adalah suatu rangsangan yang berbeda secara nyata dari rangsangan selain yang ada di keluarga. Kontinuitas adalah rangsangan yang tiada pernah berhenti untuk direspon oleh seseorang. Ia cenderung untuk merasakannya sebagai kombinasi berbagai rangsangan yang terus berlanjut. *Grouping* adalah adanya penempatan rangsangan yang dapat mempengaruhi perhatian dan perkembangan rangsangan itu sendiri. Hal itu terjadi karena *grouping*

muncul dalam ruang dan waktu yang bersamaan. (Rakhmat, 2007:53).

Namun dalam proses belajar mengajar geografi terdapat banyak keluhan dari para pengajar atau guru yang berhubungan dengan masalah persepsi dan motivasi belajar siswa yaitu: bahwa di dalam belajar Geografi para siswa sering menunjukkan tidak menerima dengan baik proses penilaian yang dilakukan oleh guru, siswa sering tidak mempersiapkan diri dalam mengikuti proses penilaian, dan siswa cenderung belajar apabila akan menghadapi ujian. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut banyak yang rendah atau tidak memuaskan.

Anni (2009:85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Sedangkan Sudjana (2009:22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Kecenderungan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sudah baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan penulis di SMA N 5 Padang, hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Geografi, nilai rata-rata siswa kelas XI IPS sebagian berkisar antara 65 sampai 99, sedangkan KKM mata

pelajaran Geografi adalah 80, berarti masih ada siswa yang belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Penulis berasumsi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya persepsi siswa terhadap pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru serta rendahnya motivasi dalam belajar.

Upaya meningkatkan hasil belajar geografi, utamanya ditingkat SMA sangat terkait dengan faktor internal siswa itu sendiri. Namun demikian secara empiris masih sangat perlu dilakukan penelitian agar lebih memberikan keyakinan yang tinggi. Faktor-faktor internal yang dimiliki siswa ini merupakan masalah penting untuk diketahui dan dipahami oleh para guru yang mengajar geografi di tingkat SMA. Oleh sebab peneliti mengangkat judul tentang Hubungan Antara Persepsi siswa tentang penilaian Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi SMAN 5 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) Hubungan antara persepsi siswa tentang penilaian guru dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Padang, 2) Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Padang dan 3) Hubungan antara persepsi siswa tentang penilaian guru dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei, jenis penelitian korelasional, yaitu salah satu jenis penelitian yang dirancang untuk

menentukan tingkat hubungan antar variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini semua siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 4 lokal yang berjumlah 162 orang. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proporsional random sampling*, dimana untuk setiap kelas diambil secara acak dengan proporsi 50%.

Dalam penelitian ini digunakan 2 macam instrumen yang berbentuk angket, yaitu: (1) instrumen untuk mengukur persepsi siswa tentang penilaian guru dan (2) instrumen untuk mengukur motivasi siswa dan (3) data faktual hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Padang

Ada dua jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu instrumen non tes (Kuesioner). Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data persepsi siswa terhadap penilaian guru dan motivasi belajar.

Langkah-langkah pelaksanaan pengumpulan data dari ketiga variabel yang diteliti adalah melakukan persiapan dan pelaksanaan di lapangan. Langkah persiapan adalah tahap mempersiapkan instrumen, melakukan konsultasi dengan berbagai pihak yang terkait seperti: Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padang. Selanjutnya melakukan penentuan waktu penelitian dan membahas hal-hal teknis yang diperlukan. Setelah langkah persiapan ini selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Pada tahap ini peneliti menyebarkan instrumen kepada responden

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan Sudjana dan Ibrahim, 2007 yaitu

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad \bar{X} = \frac{FX}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Mean

FX: Jumlah data

n : Sampel

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fd^2}{n} - \frac{\sum Fd^2}{n}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

i : Interval

Fd : Frekuensi distribusi

Syarat uji :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji dengan uji *Liliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov Smirnov* melalui analisa SPSS versi 15. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. (Priyatno, 2010: 71)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan uji F, yang bertujuan untuk melihat apakah data populasi yang diperoleh linier/tidak. Pedoman dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji F adalah, jika nilai signifikansi atau nilai porobabilitas (p) < 0,05, data yang digunakan linier,

sementara jika nilai nignifikansi atau nilai probabilitas (p) > 0,05 data yang digunakan tidak linier.

Pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Analisi regresi (r^2)

a. Regresi linier sederhana

Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bX$$

b. Regresi linier ganda

Suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{y} = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

2. Uji Korelasi (*Pearson Product Moment*)

a. Korelasi Product Moment

Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

b. Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas atau lebih secara stimulant menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{x1,x2} = \sqrt{\frac{r^2x1y + r^2x2y.2(rx1y)(rx2y)}{1 - r^2x1x2}}$$

3. Uji t-test

Uji t-test digunakan untuk menguji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap

variabel Y maka hasil korelasi product moment di uji dengan signifikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian :

- Terima H_0 tolak H_1 jika t hitung $<$ t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$
- Terima H_1 tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, persepsi siswa tentang penilaian guru sebagian besar baik (45,68%). Hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang penilaian guru dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang. Hubungan ini dilihat dari t hitung $>$ t tabel ($3,190 > 1,664$) yang berarti semakin baik persepsi siswa tentang penilaian guru semakin hasil belajar geografi. Koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,338 dan besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,114, hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang penilaian guru berkontribusi sebesar 11,4% terhadap hasil belajar geografi.

Persepsi siswa tentang penilaian guru dilihat dari penerimaan siswa terhadap penilaian yang dilakukan guru. Persepsi siswa meliputi persepsi tentang bentuk penilaian, jumlah soal yang diberikan, tingkat kesulitan dan jumlah soal.

Menurut Slameto (2010: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Selanjutnya Rakhmat (2007:73) menyatakan Persepsi terjadi ketika menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Selanjutnya diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak, sehingga terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran, yang akhirnya individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau diraba. Akhirnya individu merespon dalam bentuk tindakan. Dalam proses persepsi juga diperlukan adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi yang disebabkan individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar, dan tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi, tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan adanya seleksi terhadap stimulus yang mengenainya.

Kedua, motivasi sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Padang umumnya rendah (39,5%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang. Hubungan ini dilihat dari t hitung $>$ t tabel ($3,60 > 1,664$) yang berarti semakin tinggi motivasi belajar semakin hasil belajar geografi. Koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,335 dan besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,112, hal ini berarti bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 11,2% terhadap hasil belajar geografi.

Sardiman (2011:75) menyatakan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk kegiatan belajar. Selanjutnya Uno (2012) menyatakan motivasi dalam belajar yaitu: (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Ketiga, penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang penilaian guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang, kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut terhadap variabel Y termasuk sedang dan kontribusi yang diberikan termasuk kecil. Motivasi merupakan variabel yang paling dominan terhadap hasil belajar geografi dibandingkan dengan variabel persepsi siswa tentang penilaian guru.

Menurut Purwanto (2008:3) evaluasi dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu melalui cara mengajar guru (dengan mengukur variabel seperti kebiasaan-kebiasaan, kepribadian, teknik bertanya, aktivitas kelas, strategi mengajar, dan lain

sebagainya) dan melalui hasil belajar (yaitu menilai tentang pencapaian tujuan belajar). Hasil evaluasi tersebut memberikan informasi yang bermanfaat tentang efisiensi, efektivitas, dan kegunaan dari apa yang telah dicapai untuk selanjutnya dijadikan dasar dalam mengadakan evaluasi atau pengambilan keputusan. Jadi penilaian dan pengukuran merupakan dua konsep yang berbeda namun dalam pelaksanaannya sulit untuk dipisahkan. Misalnya, sebelum seorang guru menilai prestasi belajar siswa dalam penguasaan konsep pada mata pelajaran tertentu, ia harus mengukur prestasi siswa melalui ujian, pemberian tugas-tugas, dan sebagainya. Hasil koreksi dari guru diperoleh skor atas jawaban yang benar dari siswa dan skor tersebut berupa angka-angka.

KESIMPULAN

1. Persepsi siswa tentang penilaian guru sebagian besar baik (45,68%). Hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang penilaian guru dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang, koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,338 dan besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,114, hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang penilaian guru berkontribusi sebesar 11,4% terhadap hasil belajar geografi.
2. Motivasi sebagian besar siswa kelas XI IPS SMAN 5 Padang umumnya kurang baik (39,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang, kekuatan hubungan antara motivasi

dengan hasil belajar geografi termasuk sedang dan kontribusi yang termasuk kecil, koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,335 dan besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,112, hal ini berarti bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 11,2% terhadap hasil belajar geografi.

3. Penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang penilaian guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang, kekuatan hubungan antara oleh kedua variabel tersebut terhadap variabel Y termasuk sedang dan kontribusi yang diberikan termasuk kecil. Motivasi merupakan variabel yang paling dominan terhadap hasil belajar geografi dibandingkan dengan variabel persepsi siswa tentang penilaian guru, koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,377 dan besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,176, hal ini berarti bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 17,6% terhadap hasil belajar geografi.

Artikel ini disusun berdasarkan tesis Nila Afryansih yang berjudul Hubungan Antara Persepsi siswa tentang penilaian Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi SMAN 5 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

AA Satmoko, 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru Akuntansi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas*

XI IPS SMA N 1 Bergas tahun ajaran 2012/2013.
lib.unnes.ac.id/19110/1/7101408137.pdf

Depdiknas, 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.* Bandung : Citra Umbara

Dusepti Panggabean, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Ekonomi dan Fasilitas Belajar Ekonomi Siswa dengan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kota Jambi* http://www.e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/A1A110051.pdf

Elida Prayitno, 1989. *Motivasi dalam Belajar.* Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Ngalim Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik dengan SPSS.* Yogyakarta: Media Kom

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosda Karya

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Edisi Revisi.* Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algesindo

Uno Hamzah. 2007. Teori Motivasi
dan Pengukurannya. Jakarta:
Bumi Aksara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan
Nasional No. 20 Tahun 2003